

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa kebangkitan kembali para pengarang wanita Jepang, cerpen menjadi salah satu genre karya sastra yang banyak dihasilkan dan memasyarakat. Sastrawan wanita Jepang yang sempat melalui masa kegelapan selama masa pemerintahan militer Jepang lampau atau Bakufu (幕府) mulai bangkit kembali setelah Restorasi Meiji pada tahun 1868. Akhir abad 19 merupakan titik awal bagi para wanita Jepang kebanyakan untuk terjun ke bidang kesusastraan. Cerpen menjadi salah satu lahan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan para pengarang wanita. Dalam perkembangannya, berbagai cerita pendek hasil karya pengarang wanita Jepang sejak masa awal kebangkitan kembali sampai saat ini merupakan cerminan ekspresi para pengarang wanita mengenai kehidupan. Pemikiran dan pandangan mereka yang mewakili sebagian kaum wanita Jepang pada masanya masing-masing tersirat di balik karya-karya tersebut. Karya-karya para pengarang wanita Jepang modern, menarik untuk diteliti lebih dalam karena merupakan cerminan sisi lain kehidupan masyarakat Jepang. Dalam karya-karya

ini, kehidupan wanita pada khususnya menjadi fokus dalam memandang kehidupan masyarakat Jepang berdasarkan ruang dan waktunya masing-masing.

Daya tarik karya sastra para pengarang wanita terletak pada kedekatannya pada realita dan kehidupan nyata. Sebagai contoh, karya-karya pengarang wanita jaman Meiji sampai masa sebelum kekalahan Jepang pada Perang Dunia II banyak mengangkat masalah ketidaksetaraan antara pria dan wanita. Sedangkan karya-karya yang ditulis setelahnya mempunyai cakupan yang lebih luas, seperti kehidupan perkawinan, masalah rumah tangga dan anak-anak, sampai dengan pencarian jati diri wanita yang sesungguhnya. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa refleksi kehidupan masyarakat Jepang dari sudut pandang wanitanya merupakan keistimewaan tersendiri.

1.2 Pembatasan Masalah

渡邊澄子 (Watanabe Kuniko), mengutip pendapat 与那覇恵子 (Yohana Keiko), menegaskan bahwa dalam memberi batasan mengenai pengarang wanita dan karya sastranya 〈現代女性作家〉 yang dikategorikan sebagai karya sastra modern, sangat penting untuk memperhatikan dua hal. Kedua hal tersebut adalah masa penulisan karya sastra dan syarat utama gaya penulisan karya sastra yang tidak terpengaruh dengan sastra klasik. Dengan menitikberatkan dua hal tersebut, maka akan lebih mudah untuk dapat menggolongkan apakah pengarang tersebut termasuk dalam angkatan pengarang modern. Berikut kutipan selengkapnya:

「女性作家のなかで特に〈現代作家〉と限定した場合には、〈現代〉が何を意味しているかが重要な問題となろう。近代と現代の境界は常に移動していくものである以上、一つには時間軸上の便宜的区分であり、一つには〈古典化〉されていない作品群ということになろう。」

(渡邊澄子 2000、192)

“Josei sakka no naka de toku ni (Gendai Sakka) to gentei shita baai ni wa, (Gendai) ga nani o imi shite iru ka ga jūyōna mondai to narō. Kindai to gendai no kyōkai wa tsune ni idō shite iku mono de aru ijō, hitotsu ni wa jikan jikujō no bengiteki kubun de ari, hitotsu ni wa (kodenka) sarete inai sakuhingun to iu koto ni narō.”

(Watanabe Kuniko 2000, 192)

“Dalam mendefinisikan pengertian [Pengarang Wanita Modern], sangat penting untuk menitikberatkan pemahaman [modern]. Pergeseran pengertian Kindai dan Gendai berujung pada satu kesimpulan, yakni pengkategorian karya sastra modern mengacu pada dua hal utama. Selain masa penulisan karya sastra, gaya penulisan karya sastra yang tidak terpengaruh dengan sastra klasik pun menjadi syarat yang mendasar. Dengan menitikberatkan dua hal tersebut, maka akan lebih mudah untuk dapat menggolongkan apakah pengarang tersebut termasuk dalam angkatan pengarang modern.”

(Watanabe Kuniko 2000, 192)

Di luar pendapat tersebut, kita juga harus melihat karya-karya pengarang wanita Jepang dari awal kebangkitannya, yang terus menerus melalui perubahan dan tahapan-tahapan dalam perkembangannya. Seiring dengan perkembangan jaman, perkembangan dalam kesusastraan wanita di Jepang yang muncul pada pertengahan jaman Meiji (sekitar abad 19) sampai saat ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Tema dan latar belakang yang muncul dalam karya-karya sastra berubah seiring waktu dan dinamika masyarakat. Akan tetapi, bagaimanapun juga karya-karya tersebut tidak lepas dari seputar kehidupan wanita.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi pada 6 buah karya sastra para pengarang wanita yang memiliki latar kehidupan dan masa yang berbeda. Karya-karya sastra dengan tokoh utama wanita tersebut merupakan cerminan wanita dengan latar belakang kehidupan masyarakat Jepang dari masa yang berbeda ruang dan waktunya. Melalui masing-masing tokoh utama, sesuai dengan pengertiannya sebagai pelaku utama yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin, 1995: 79), akan menjadi fokus utama yang mengangkat berbagai masalah kehidupan dalam masing-masing cerita pendek, sehingga setiap masalah sosial yang muncul dapat dirasakan dan dipahami. Karya-karya sastra tersebut adalah 「こわれ指輪」 (Koware Yubiwa) karya 清水紫琴 (Shimizu Shikin) yang menampilkan wujud wanita dalam masyarakat jaman Meiji; 「憑きもの」 (Tsukimono) karya 網野菊 (Ami no Kiku) yang merefleksikan kehidupan wanita pada masa Taishō dan masa Shōwa sebelum Perang Dunia II; dan lukisan kehidupan wanita melalui tokoh-tokoh wanita dengan latar belakang masa setelah Perang Dunia II melalui 「プラネタリウム」 (Planetarium) karya 干刈あがた (Hikari Agata), 「夫婦」 (Fūfu) karya 佐多稲子 (Sata Ineko), 「かわうそ」 (Kawauso) karya 向田邦子 (Mukōda Kuniko), dan 「山姥の微笑」 (Yamamba no Bishō) karya 大庭みな子 (Ōba Minako). Melalui karya-karya tersebut, kenyataan mengenai kehidupan masyarakat Jepang dengan latar belakang yang berbeda-beda tercermin melalui sudut pandang wanita.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuka jalan untuk meneliti lebih dalam mengenai para pengarang wanita Jepang di era modern, termasuk juga karya-karyanya yang merefleksikan kehidupan masyarakat Jepang dari sudut pandang wanita. Selain itu, di balik karya-karya sastra tersebut terkandung makna dan nilai sastra yang mencerminkan pemikiran pengarang. Berbagai cerita pendek yang ditulis oleh para pengarang wanita Jepang modern menampilkan berbagai permasalahan kehidupan wanita, rumah tangga, dan suami istri, sebagai masalah sosial di masyarakat yang tidak berkesudahan. Masalah-masalah ini hanya akan bermanifestasi, berubah-ubah bentuk sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat. Melalui pandangan tokoh utama wanita akan dunia dari karya-karya yang akan dibahas, diharapkan agar nuansa kehidupan masyarakat Jepang di waktu yang berbeda dapat dirasakan dan dipahami. Demikian pula agar perkembangan pola pemikiran sebagian wanita Jepang modern yang terwakili dalam karya-karya sastra tersebut dapat dimengerti, dilihat dari sikap dan tingkah laku tokoh utama wanita dalam 6 karya sastra yang akan dibahas.

1.4 Metode Penelitian dan Pendekatan

Metode, atau yang seringkali disebut dengan istilah cara kerja, merupakan prinsip dasar dalam menganalisis dan mengapresiasi sebuah karya sastra. Sebagaimana ditegaskan dalam pernyataan berikut:

“Metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.”

(Surakhmad, 1980: 131)

Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan mimesis.

Prof. Dr. Partini Sardjono-Pr mengemukakan bahwa pendekatan mimesis merupakan pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan alam semesta, dan 'alam semesta' ini berkaitan dengan aspek dan masalah yang cukup luas dan rumit, yang tidak hanya menyangkut masalah ilmu sastra, tetapi juga antara lain filsafat, psikologi, dan sosiologi dengan segala aspeknya (Partini Sardjono, 1992: 66). Sedangkan menurut Drs. Aminuddin, Mpd., teori mimesis adalah teori yang memiliki anggapan dasar bahwa teks sastra pada dasarnya merupakan wakil/penggambaran dari realitas (Aminuddin, 1995: 57). Teori ini hadir dengan berpangkal tolak dari kehadiran dan proses pemahaman suatu teks. Hal ini ditegaskan oleh Prof. Drs. M. Atar Semi dengan pernyataan sebagai berikut:

“Sastra merupakan tiruan atau perpaduan antara kenyataan dengan imajinasi pengarang, atau hasil imajinasi pengarang yang bertolak dari suatu kenyataan.”

(Atar Semi, 1993: 43)

Sebagai contoh, kehidupan nyata dan pengalaman yang dialami oleh sebagian wanita-wanita Jepang pada masa yang berbeda terefleksi dalam bentuk cerita pendek atau pun novel. Tekanan-tekanan yang dialami oleh wanita Jepang muncul dalam berbagai karya sastra pengarang wanita Jepang sebelum kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II. Namun setelah 1945, karya-karya sastra para pengarang wanita tersebut mengambil tema dan topik yang berbeda dan lebih luas, seperti masalah antara suami dan istri atau pun problem rumah tangga lainnya. Dengan

kata lain, kenyataan dan imajinasi pengarang dapat dicurahkan dalam bentuk cerita pendek.

Peniruan/mimesis dalam penganalisaan cerpen, bertujuan untuk memahami dunia rekaan yang diceritakan dalam cerpen, di mana di dalamnya juga terdapat kondisi sosial budaya yang utuh seperti yang terdapat dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam menganalisis sastra dengan menggunakan pendekatan mimesis, ada beberapa prinsip umum seperti yang dinyatakan oleh Drs. Hassanuddin W. S, M. Hum (Atar Semi, 1993), yaitu:

- a. Karya sastra sebagai sesuatu yang otonom tidaklah berarti tidak boleh dihubungkan dengan realitas objektif. Namun penghubungan ini, tidak berarti pencampuradukan antara kenyataan cerpen (imajinatif) dengan kenyataan realitas objektif. Penghubungan ini dimaksudkan untuk memahami dunia rekaan.
- b. Hubungan rekaan dengan kenyataan tidak berlangsung secara keseluruhan, tetapi berhubungan antara bagian rekaan dengan kenyataan. Imajinasi yang muncul dalam proses penciptaan bertahap dan terputus-putus.
- c. Kondisi kehidupan sosial budaya seperti dalam kenyataan realitas objektif merupakan suatu kesatuan antara kondisi politik, agama, ekonomi, hankam, dll.

Besar atau kecilnya hubungan antara kenyataan dan cerpen tidak menjadi tolak ukur berhasilnya atau gagalnya sebuah karya sastra. Kuantitas hubungan tersebut hanya dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami apakah sastra berhubungan dengan rekaan kenyataan realitas objektif. Prinsip ini didasarkan

kepada anggapan bahwa dunia rekaan merupakan tanda atau perlambang dari realitas objektif.

Metode penulisan yang dipakai di sini adalah metode deskriptif. Adapun pengertian metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun, atau mengklasifikasikan untuk kemudian dianalisis dan diapresiasi dengan menggunakan teknik penelitian tertentu. Dalam hal ini, yang pertama kali akan diteliti adalah sejarah bangsa Jepang yang merupakan gambaran perkembangan kehidupan masyarakat Jepang sejak awal mereka menghasilkan karya sastra sampai pada masa modern. Khususnya, perkembangan kehidupan kaum wanita Jepang dan sastrawan-sastrawan wanita dalam kesusastraan Jepang yang merupakan acuan mutlak sebagai sarana untuk memahami karya-karya yang akan dibahas.

Berbagai permasalahan dan tekanan yang dihadapi oleh setiap tokoh utama dalam ke 6 cerita pendek akan menjadi jalan menuju analisa masalah-masalah sosial pada masing-masing cerita pendek. Dan melalui pendekatan mimesis, berbagai problem yang merupakan refleksi masalah-masalah sosial di masyarakat itu akan tampak jelas sebagai kenyataan dalam kehidupan yang tidak dapat dipungkiri kebenarannya. Pendekatan mimesis dipakai, karena dalam kehidupannya manusia menghadapi berbagai masalah yang menyangkut harkat dan martabat manusia, atau masalah mengenai manusia dengan manusia lain sebagai bagian dari masyarakat, serta berbagai macam masalah yang ada kalanya hanya dapat terselesaikan dengan bantuan waktu dan keadaan.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik studi kepustakaan, atau yang disebut juga teknik literatur buku, yaitu teknik penulisan dengan cara membaca dan mengumpulkan bahan berupa buku-buku, literatur, dan referensi yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini secara garis besar dibagi ke dalam 4 bab, di mana masing-masing bab akan terbagi lagi ke dalam beberapa subbab.

Bab I Pendahuluan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terbagi ke dalam 5 subbab. Subbab pada bab ini adalah latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan pendekatan, dan yang terakhir adalah organisasi penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab kedua merupakan landasan teori yang mendasari penelitian ini. Bab ini terbagi ke dalam 5 subbab. Subbab pertama merupakan penjelasan tentang sastra dan cerita pendek sebagai genre dari sastra. Subbab kedua menjelaskan tentang sastrawan wanita Jepang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia kesusastraan Jepang. Dalam subbab ketiga, penjelasan sepintas mengenai mundurnya kehidupan wanita Jepang pada masa pemerintahan militer atau Bakufu akan ditampilkan. Subbab keempat akan berisi tentang kebangkitan pengarang wanita Jepang, disertai tahapan perkembangan para pengarang wanita Jepang pada akhir abad 19. Subbab kelima, yang menerangkan latar kehidupan pengarang

wanita Jepang akan dibagi dua, menjadi kilasan tentang kehidupan pengarang wanita Jepang pada masa sebelum Perang Dunia II dan kilasan tentang kehidupan pengarang wanita Jepang pada masa setelah Perang Dunia II, disertai pengaruhnya pada karya sastra.

Bab III Analisa: Refleksi Kehidupan Masyarakat Jepang Yang Tampak Dari Sudut Pandang Wanita

Dalam bab ketiga, akan dianalisa cerminan kehidupan masyarakat Jepang dilihat dari sudut pandang wanita. Perbedaan kehidupan masyarakat yang kentara pada masa sebelum dan sesudah Perang Dunia II menyebabkan perbedaan mencolok pada karya-karya di kedua masa tersebut. Refleksi kehidupan masyarakat Jepang melalui tokoh utama wanita yang akan dianalisa pada bab ketiga akan dibagi menjadi dua subbab, yaitu melalui tokoh utama wanita dalam cerita pendek sebelum Perang Dunia II, dan melalui tokoh utama wanita dalam cerita pendek masa setelah Perang Dunia II. Cerita pendek masa sebelum Perang Dunia II yang akan dianalisa adalah 「こわれ指輪」 (Koware Yubiwa) karya 清水紫琴 (Shimizu Shikin) dan 「憑きもの」 (Tsukimono) karya 網野菊 (Ami no Kiku). Sementara cerita pendek masa setelah Perang Dunia II yang akan dianalisa adalah 「夫婦」 (Fūfu) karya 佐多稲子 (Sata Ineko), 「かわうそ」 (Kawauso) karya 向田邦子 (Mukōda Kuniko), 「山姥の微笑」 (Yamamba no Bishō) karya 大庭みな子 (Ōba Minako), dan 「プラネタリウム」 (Planetarium) karya 干刈あがた (Hikari Agata).

Bab IV Kesimpulan

Bab keempat merupakan bab terakhir, yang berisi tentang kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah hasil dari seluruh analisis dan penjabaran dari bab-bab sebelumnya. Terutama, kesimpulan ini merupakan hasil akhir dari tujuan penelitian. Dalam kesimpulan ini dapat dilihat sejauh mana tujuan penelitian ini mencapai sasaran yang dituju.